

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan pada seorang ibu merupakan suatu proses yang alamiah. Agar proses alamiah berjalan lancar dan baik serta tidak berkembang menjadi keadaan yang patologis, maka diperlukan pemeliharaan kesehatan sejak dini bagi ibu. Hal ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan fisik, termasuk alat reproduksi dan pemeriksaan spesifik lainnya serta perbaikan status gizi ibu. Dengan demikian diharapkan agar proses kehamilan berlangsung dalam kondisi prima sehingga gangguan/penyakit selama kehamilan dan persalinan dapat dicegah atau dikurangi (Musbilan, 2005).

Bagi sebagian ibu, masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan sekaligus masa yang rawan serta mencemaskan, karena terjadi banyak sekali perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan tersebut dimungkinkan dapat menjadi faktor penyulit selama masa kehamilan maupun persalinan. Penyulit pada masa kehamilan seperti nyeri punggung, panggul atau pinggang disimpulkan oleh beberapa ahli disebabkan oleh bertambahnya berat badan serta penggunaan otot secara berlebihan. Penyulit pada masa persalinan adalah *partus lama*, *partus kasep*, *preeklamsia*, dan *eklamsia*. Adanya penyulit selama masa kehamilan atau persalinan sangat berpengaruh terhadap angka kematian ibu dan bayi (Hikmawati, 2011).

Tingginya angka kematian ibu (AKI) menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN. Departemen Kesehatan RI tahun 2007 menyebutkan angka kematian ibu di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu yaitu 28% karena perdarahan, *eklamsia* 24%, komplikasi *puerperium* 8%, *abortus* 5%, *partus eklampsia* 24%, *trauma obstetrik* 3%, lain-lain 11%. Oleh karenanya, DepKes RI menargetkan tercapai *Millennium Development Goal* (MDGs) 5, menurunkan AKI menjadi 102/100.000 pada tahun 2015.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu barometer pelayanan kesehatan ibu di suatu negara. Bila AKI masih tinggi, berarti pelayanan kesehatan ibu masih kurang, begitu juga sebaliknya jika AKI rendah berarti pelayanan kesehatan ibu sudah baik. Menurut beberapa ahli, tingginya angka kematian ibu tersebut diakibatkan oleh *partus lama*. Setidaknya terdapat tiga faktor penyebab *partus lama* yaitu tenaga, jalan lahir dan janin (Supriatmaja, 2003).

Kelainan pada faktor tenaga bisa disebabkan karena terjadinya *inersia* (his yang tidak sesuai dengan fasenya), *inkoordinasi* (his tidak teratur, tidak ada koordinasi dan sinkronisasi antar kontraksi), dan *tetani* (his yang terlalu kuat dan terlalu sering, sehingga tidak ada relaksasi rahim). Hal tersebut akan menyebabkan kemacetan persalinan, dan jika tidak segera ditangani, maka akan mengakibatkan gawat janin dan rahim ibu bisa pecah. Upaya yang bisa dilakukan ibu hamil agar persalinannya berjalan lancar dapat

dikendalikan dengan mobilisasi fisik, salah satunya dengan melakukan senam hamil (Ahmad, 2008).

Wanita yang melakukan senam hamil secara teratur dilaporkan memperoleh keuntungan persalinan, yaitu masa aktif (kala II) menjadi lebih pendek, mengurangi insiden *sectio caesaria*. Latihan-latihan yang dilakukan pada senam hamil tujuan utamanya adalah agar ibu hamil memperoleh kekuatan, tonus otot yang baik, teknik pernafasan yang baik, dan yang penting dalam proses persalinan adalah *power* ibu (Ahmad, 2008).

Tujuan senam hamil adalah untuk mempersiapkan fisik dan mental ibu hamil, dengan harapan proses kelahiran akan berjalan lancar dan aman. Latihan senam hamil yang dilakukan secara teratur baik ditempat latihan maupun di rumah dalam waktu senggang dapat menuntun ibu hamil ke arah persalinan yang fisiologis selama tidak ada keadaan patologis yang menyertai kehamilan (Safe'I, 2010).

Secara psikologis, beberapa manfaat dan tujuan dari senam hamil menjadi motivasi para ibu hamil untuk mengikuti senam hamil. Hal ini karena setiap motif sangat berkaitan erat dengan suatu tujuan, fungsi dari suatu tindakan atau cita-cita tertentu. Pelaksanaan senam hamil adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis bagi para ibu hamil. Peran motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak yang memberikan energi/kekuatan bagi para ibu hamil untuk melakukan senam hamil (Hikmawati, 2011).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah faktor proses mental, ibu hamil yang mengalami gangguan mental tentu sulit untuk membuat keputusan bahwa pemeriksaan dan perawatan kehamilan adalah suatu kebutuhan. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Faktor lingkungan berhubungan dengan dukungan suami dan keluarga, sedangkan sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan keluarga tersebut memenuhi kebutuhannya.

Status sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan psikososial keluarga, disamping itu keadaan ekonomi berpengaruh tidak saja pada keinginan untuk mendapatkan pelayanan dan perawatan yang memadai tetapi juga pada kualitas yang lebih baik. Sebaliknya keluarga yang pendapatannya rendah menyebabkan tidak mampu memilih pelayanan dan perawatan kehamilan yang berkualitas baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiarini (2005) tentang hubungan beberapa karakteristik ibu hamil dengan tingkat keikutsertaan senam hamil di RSUP dr Sardjito Yogyakarta didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara umur pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas, riwayat medis kehamilan dengan tingkat keikutsertaan senam hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean, Yogyakarta, jumlah ibu hamil dengan usia kehamilan >22 minggu pada bulan 16 Februari 2012 sebanyak 57 orang. Sementara program

latihan senam hamil dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Minggu. Selama bulan tersebut, program latihan senam hamil dilakukan sebanyak 4 kali. Perkembangan jumlah ibu hamil yang mengikuti senam hamil mengalami perubahan fluktuatif. Pengamatan yang dilakukan dari pelaksanaan senam hamil jumlah ibu hamil yang mengikuti senam hamil kadang meningkat dan menurun, antusias dan semangatnya pun terlihat mengalami perubahan. Jumlah ibu hamil untuk latihan pertama tercatat sebanyak 10 orang atau 17,5%, latihan kedua sebanyak 16 orang atau 28,1%, latihan ketiga sebanyak 8 orang atau 14%, dan latihan keempat sebanyak 5 orang atau 8,7%.

Berdasarkan data tersebut serta dari data studi pendahuluan di Klinik Nurani Sidoarum diketahui jumlah ibu hamil 57 orang dengan status sosial ekonomi yang beragam, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan senam hamil. Penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Program Senam Hamil di Klinik Nurani Sidoarum, Godean, Yogyakarta”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Adakah hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi ibu untuk melakukan senam hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi ibu untuk melakukan senam hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya status sosial ekonomi keluarga ibu hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean Tahun 2012
- b. Diketuinya motivasi ibu hamil melakukan senam hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean Tahun 2012
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi ibu untuk melakukan senam hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi STIKES A. YANI Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi yang berkaitan dengan kehamilan khususnya senam hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya bidan di Klinik Nurani Sidoarum, Godean

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar berperan aktif memberi dorongan (motivasi) pada ibu hamil untuk melakukan senam hamil.

- b. Bagi peneliti lain

Memberikan informasi dan menambah wawasan di bidang kebidanan sehingga dapat dijadikan *referensi* bagi penelitian-penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

1. Noshinta Hikmawati (2011) dengan judul Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester II-III Dalam Mengikuti senam Hamil di BPS Mariyah Nurleili Rambeanak IV Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara mendalam terhadap 5 ibu hamil. Keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan analisis tema. Hasil penelitian yaitu motivasi ibu hamil trimester II-III mengikuti senam hamil didasarkan pada adanya kebutuhan untuk mengatasi keluhan yang bersifat fisik dan psikis selama masa kehamilan, serta adanya manfaat senam hamil yang bisa dirasakan dalam mengikuti senam hamil. Suami memberi motivasi ibu hamil untuk mengikuti senam hamil dengan cara mengingatkan atau mengantar istri ke

BPS. Begitu pula bidan memotivasi ibu hamil dengan cara memberi pengumuman dan anjuran untuk melakukan senam hamil.

2. Asri Hidayat (2009) dengan judul Perbedaan Lama Persalinan Kala II Antara Yang Senam Hamil Dan Tidak Senam Hamil Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan pendekatan komparatif, pengukuran hanya dilakukan sesudah perlakuan pada dua kelompok yang berbeda. Subyek penelitian adalah 60 ibu hamil, 22 ibu hamil melakukan senam hamil sebagai kelompok intervensi dan 38 ibu hamil sebagai kelompok pembandingan. Hasil penelitian didapatkan lama kala II pada ibu yang melakukan senam memiliki rata ranking 29,64, sedangkan lama kala II pada ibu yang tidak melakukan senam hamil 31,00. Nilai rata-rata ranking yang tidak melakukan senam lama kala II-nya lebih lama dibanding yang melakukan senam. Hasil analisis statistik $p(0,769) > 0,05$ didapatkan kesimpulan terdapat perbedaan lama kala II yang signifikan antara ibu hamil yang melakukan senam hamil dan yang tidak melakukan senam hamil.
3. Fatimah (2010) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu hamil terhadap Senam Hamil di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2010. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelational* dengan pendekatan *cross sectional* dengan besar sampel sebanyak 54 orang dengan metode pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil

berpengetahuan baik sebanyak orang 39 orang (72,2%) dan bersifat positif sebanyak 43 orang (79,7%) terhadap senam hamil. Setelah dilakukan uji *chi-square* disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang senam hamil karena nilai *p value* < 0,05 atau (0,000>0,05).

Penelitian sekarang berjudul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Kelurga Terhadap Motivasi Ibu untuk Melakukan Senam Hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean, Yogyakarta tahun 2012”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*, dengan menggunakan pendekatan waktu *cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam pupulasi itu. Uji statistik yang digunakan menggunakan rumus *Kendal tau* karena skala yang akan digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu skala ordinal atau rangking.